

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendapatkan perhatian terbanyak dari masyarakat karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang diperoleh seseorang selalu dihubungkan dengan proses belajarnya, dimana hal tersebut telah dianggap umum oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan perkembangan bangsa. Banyak persoalan dan program yang harus diselesaikan dan dirancang guna meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran menurut Mulyasa (2005: 69) adalah merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar. Dengan demikian pendidikan dan

pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalankannya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara efektif.

Adanya pendidikan, maka nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian, dapat diwariskan kepada generasi muda selanjutnya, dan selanjutnya. Salah satu contoh nilai-nilai keagamaan yang akan diperoleh dibangku sekolah adalah dari pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab). Pada umumnya, pembelajaran Al-Islam terbagi menjadi lima pelajaran, yaitu meliputi Pendidikan Akidah, Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qur'an-Hadist. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah menjadi satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Namun, dengan adanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa akan meneladani kisah teladan Rasulullah saw. pada zaman dahulu. Siswa juga dapat mengingat betapa beratnya perjuangan Rasulullah saw. memperjuangkan Islam. Untuk mencapai hal tersebut, guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik, jelas, dan efisien.

Peran guru disini menjadi salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, nyaman, dan membuat siswa mau berkontribusi di dalamnya. Salah satu caranya adalah dengan

diperlukannya kreatifitas guru dalam mengajar. Jadi, guru harus mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, dan membantu siswa dalam mengingat pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang tepat dilakukan oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang nantinya akan berdampak baik pula pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan yang disukai oleh siswa. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, dan tanya jawab pada setiap pembelajaran. Hal ini pula yang terjadi pada SD Muhammadiyah Ngadirejo, dimana guru masih mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD Muhammadiyah Ngadirejo pada tanggal 13 April 2016 oleh bapak Sumantri, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan kerja kelompok.

Sebenarnya guru sudah menggunakan metode lain yaitu bermain peran, namun ketika ada siswa yang maju ke depan bermain drama, masih saja ada siswa yang tidak mau mendengarkan temannya yang sedang tampil didepan. Walaupun guru sudah mencoba menggunakan metode lain, banyak siswa yang suka ngobrol dengan temannya, dan tidak aktif sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Ngadirejo dengan inisial 'G'. Berdasarkan hasil wawancara, fakta lain yang ditemukan adalah bahwa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini bukanlah merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, dan kurang digemari oleh siswa. Ini dikarenakan siswa merasa kesulitan menghafal nama-nama tokoh sahabat Rasulullah saw. di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan demikian, model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan guru untuk menunjang pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena dengan model pembelajaran yang tepat, maka materi dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* digunakan untuk mempersiapkan siswa agar berfikir kritis, analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran *cooperative* adalah suatu pendekatan mengajar dimana murid bekerja sama

diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru (Isjoni, 2009: 20-21).

Sedangkan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* adalah model pembelajaran dengan cara memasangkan atau juga disebut sebagai model menjodohkan dengan menggunakan kartu-kartu (Huda, 2013: 251). Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan ataupun pernyataan dan kartu lain yang berupa jawaban dari pasangan soal dan atau pernyataan tersebut. Dimana nantinya para siswa akan mencari kartu pasangannya dan berusaha mencari pasangannya. Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* ini dipercaya dapat mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi yang telah didapatkan dengan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan maka peneliti menawarkan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah Ngadirejo. Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative tipe make a match* diharapkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkat. Dengan penggunaan metode yang tepat, maka keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa juga pasti akan meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keaktifan siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.
2. Untuk mengidentifikasi prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.
3. Untuk membuktikan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.

#### **D. Kegunaan Penelitian :**

Kegunaan penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis. Kedua kegunaan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan:

- a. Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match* di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.
- b. Sebagai titik tolak dalam usaha pembenahan dan peningkatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.
- c. Sebagai bahan masukan untuk guru khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.

##### **2. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan:

- a. Menambah wacana keilmuan tentang model pembelajaran *cooperative tipe make a match* .

- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu: bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan; bab II terdiri dari tinjauan pustaka, dan kerangka teori; bab III meliputi metode penelitian; bab IV hasil penelitian dan pembahasan; bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.